

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*
TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH KELAS V DI MIS AL-MUHAJIRIN
PANJANG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**PUTRI WAHYUNINGSIH
NPM : 1311100218**

JUurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438/2017**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*
TERHADAP HASIL BELAJAR FIQH KELAS IV DI MIS AL-MUHAJIRIN
PANJANG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**PUTRI WAHYUNINGSIH
NPM : 1311100218**

JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Pembimbing II : Nur Asiah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438/2017**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH KELAS V DI MIS AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG

Oleh:
Putri Wahyuningsih

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Fiqih Kelas V di MIS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung”. Permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran Fiqih yaitu rendahnya tingkat partisipasi dan hasil peserta didik, dikarenakan pada proses pembelajaran sebelumnya guru menggunakan metode konvensional dimana peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* karena dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan desain *non equivalent control group*. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas V, yakni yang terdiri dari kelas eksperimen (VA) yang diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelas control (VB) menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Teknik pengumpulan data yaitu test (*pretest* dan *postest*) dan dokumentasi, setelah data test dikumpulkan kemudian akan dianalisis menggunakan analisis statistic dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik dilakukan tes dengan soal pilihan ganda berjumlah 20 soal dengan materi khitan. Hasil penelitian diperoleh bahwa, setelah dianalisis dengan menggunakan uji-t didapat $t_{hitung} > t_{tabel(0,05)}$ yaitu dengan nilai $2,51 > 2,02$. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Course Review Horay*, Hasil Belajar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW*
HORAY TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH KELAS V DI MIS
AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG**

Nama : Putri Wahyuningsih
NPM : 1311100218
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I
NIP. 19681205 199403 2 001


Nur Asiah, M.Ag
NIP. 19710709 200212 2 001

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 19691003 199702 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW* HORAY TERHADAP HASIL BELAJAR FIQH KELAS V DI MIS AL-MUHAJIRIN PANJANG BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **Putri Wahyuningsih, NPM 1311100218**, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jum'at 15 Desember 2017.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M.Pd (.....)

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping II : Nur Asiah, M.Ag (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَدْبُرُوا فَأَدْبُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Mujadallah:11)¹



¹Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Tajwid, (Bandung: Sygma, 2014) h. 544

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati peneliti persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sutrisno dan Ibu Warsiti, terima kasih atas ketulusannya dan yang tiada hentinya mendoakan keberhasilanku dan memberi yang terbaik untukku sehingga dapat menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah memuliakan kalian baik di dunia maupun di akhirat.
2. Adikku tercinta, Widi Hantoro yang sangat aku sayangi dan menjadi penyemangatku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku tercinta dalam menempuh pendidikan dan menimba ilmu pengetahuan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Putri Wahyuningsih, dilahirkan pada tanggal 05 Desember 1994 di Roworejo, Kabupaten Pesawaran Kecamatan Negeri Katon. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Warsiti.

Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Nurul Hidayah Roworejo diselesaikan pada tahun 2001. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Roworejo dari tahun 2002 hingga tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 NegeriKaton dari tahun 2008 hingga tahun 2010. Penulis melanjutkan kembali pendidikan di SMAN 1 Sukoharjo dari tahun 2011 hingga tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis mengikuti tes ujian masuk di Perguruan Tinggi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan tahun 2017.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ilmu pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas V Di Mis Al-Muhajirin Panjang”. Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini dengan segala pertisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada :

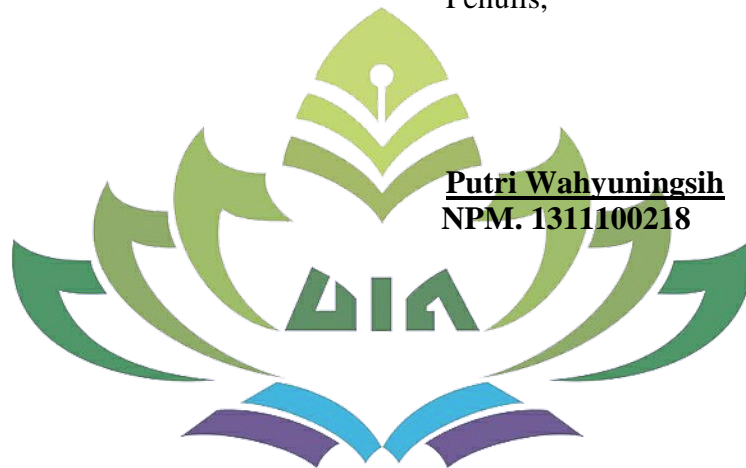
1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Nur Asiah, M.Ag selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, waktu, pengorbanan untuk kelancaran peneliti dalam mengerjakan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala sekolah, Guru dan Staf di MIS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku, Aditya Hernaldi, Devi Agustina, Desi Diana, Elfa Yusanti, Mega Yati Lestari, Anisa Nur Susilowati, Merlin Agustin, KKN 36, rekan PPL, kemudian kawan-kawan seperjuangan dipendidikan PGMI angkatan 2013, yang telah menemaniku dari awal menjadi mahasiswa hingga sekarang, terimakasih untuk semua hal yang telah kita lakukan bersama-sama selama 4 tahun ini.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku tercinta dalam menempuh pendidikan dan menimba ilmu pengetahuan.
9. Semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin. Peneliti menyadari dengan sepenuhnya bahwa penelitian ini tentunya masih banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi diri peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Amin

Bandar Lampung,
Penulis,

2017



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PESEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i>	11
B. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	13
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	13
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	14
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	15
C. Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	15
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	15
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	16
a. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	16
b. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	17
D. Hasil Belajar	17
1. Pengertian Hasil Belajar	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	24
E. Mata Pelajaran Fiqih SD/MI	26
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih SD/MI	26
2. Dasar-dasar dan Tujuan Pengajaran Ilmu Fiqih SD/MI	27
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih SD/MI.....	28
4. Pentingnya Mata Pelajaran Fiqih SD/MI.....	29
5. Materi Khitan SD/MI.....	30

F. Kerangka Berfikir.....	33
G. Penelitian Relavan.....	35
H. Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	41
B. Variabel Penelitian	42
C. Populasi	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Dokumentasi	44
3. Tes	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
1. Soal Tes	47
2. Dokumentasi	48
F. Uji Instrument	48
1. Uji Validitas.....	48
2. Reabilitas Instrument.....	49
3. Uji Tingkat Kesukaran	50
4. Uji Daya Pembeda	51
G. Teknis Analisis Data	52
1. Uji Prasyarat	52
a. Uji Normalitas.....	52
b. Uji Homogenitas.....	52
H. Uji Hipotesis Menggunakan Uji <i>t Independent</i>	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	79
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas	7
Tabel 2	Desain Penelitian Posttest-Only Control Design	40
Tabel 3	Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih kelas V A dan V B	41
Tabel 4	Indikator Operasional Kognitif	43
Tabel 5	Kisi-Kisi Soal	44
Tabel 6	Interprestasi tingkat kesukaran instrument	48
Tabel 7	Uji Daya Pembeda.....	49
Tabel 8	Hasil Analisis Validitas Soal.....	62
Tabel 9	Hasil Analisis Reabilitas Soal.....	64
Tabel 10	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Item Soal Tes.....	64
Tabel 11	Hasil Daya Beda Item Soal Tes	65
Tabel 12	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
Tabel 13	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
Tabel 14	Uji Homogenitas Data <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	71
Tabel 15	Data Hasil Uji Hipotesis.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berfikir.....	33
----------	------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen	85
Lampiran 2 Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol	88
Lampiran 3 RPP Kelas Eksperimen.....	91
Lampiran 4 RPP Kelas Kontrol.....	108
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen	124
Lampiran 7 Soal Uji Coba Instrumen	125
Lampiran 8 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	131
Lampiran 9 Uji Validitas.....	136
Lampiran 10 Uji Reabilitas.....	137
Lampiran 11 Daya Beda	138
Lampiran 12 Tingkat Kesukaran.....	139
Lampiran 13 Daftar Nama dan Nilai Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	140
Lampiran 16 Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	141
Lampiran 17 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	142
Lampiran 18 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	143
Lampiran 19 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	144
Lampiran 20 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	145
Lampiran 21 Uji Homogen <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	156

Lampiran 22 Uji Homogen <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	147
Lampiran 23 Uji t.....	148
Lampiran 24 Dokumentasi Kelas Kontrol	149
Lampiran 25 Dokumentasi Kelas Eksperimen.....	150



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekaligus juga menunjukkan sesuatu bagaimana warga negara bangsanya berfikir dan berperilaku secara turun temurun hingga kepada generasi berikutnya.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar: 1. Kecerdasan, 2. Pengetahuan, 3. Kepribadian, 4. Akhlak mulia, 5. Keterampilan untuk hidup mandiri, 6. Mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dengan demikian pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai

dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Tujuan kehidupan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.² Terwujudnya tujuan pendidikan jika didalam adanya proses pembelajaran yang tidak menjenuhkan dan membosankan para guru dan peserta didik. Adapun untuk mencapai keberhasilan pendidikan suatu bangsa, perlu adanya peningkatan pembelajaran disetiap jenjang pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi.³ Pembelajaran memiliki dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar beorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.⁴ Menurut Winken pembelajaran merupakan proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung didalam peserta didik.⁵

¹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 12

²Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 37

³Martinis Yamin, *Strategi & metode dalam model pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h. 15

⁴Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 13

⁵Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014), h. 12

Perubahan tingkah laku akibat belajar seseorang itu tidak akan terjadi tanpa adanya aktivitas dan usaha yang sengaja. Proses pembelajaran yang baik adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dan guru tidak boleh semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa/peserta didik. Peserta didik harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu dalam membelajarkan yang dapat membuat informasi menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Proses tersebut dapat dilakukan dengan memberikan ide-ide, dan mengajak peserta didik dengan menyadari dan menggunakan sendiri ide-ide tersebut, serta mengajak peserta didik agar menyadari dan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri dalam belajar.

Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan di sekolah dasar maupun di madrasah ibtidaiyah, diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan nasional tidak akan terealisasi apabila pembelajaran tidak diimplementasikan setiap jenjang dan satuan pendidikan.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan, maka kualitas pendidikan haruslah diperhatikan secara serius dan juga harus lebih ditingkatkan. Mulai dari cara pandang yang dipakai, manajemen pendidikan, kurikulum, model pembelajaran hingga penekanan tujuan pendidikan, sehingga nantinya jika kualitas pendidikan tersebut dapat meningkat, maka pendidikan ini dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.

Pembelajaran Fiqih menjadikan peserta didik mengetahui, memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan, akan tetapi dalam tradisi para ulama, Fiqih diartikan suatu ilmu tentang hukum-hukum syara' yang tertentu bagi perbuatan para mukallaf, seperti wajib, haram, mubah, sah, batal, dan sejenisnya.⁶

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa, misalnya thaharah, shalat, haji dan umrah, merawat jenazah, jual beli, warisan dan lain-lain. Untuk ini seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Untuk itu dalam proses pembelajaran, guru mata pelajaran Fiqih bisa mencoba berbagai macam model pembelajaran, misalnya menggunakan model *course review horay* sebagai alternatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran *Course Review Horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan

⁶Djazuli, *Imu Fiqih*, (Jakarta : Kencana, 2005), h. 4-5

penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerja sama antar kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran ini, masalah disajikan dengan permainan yang menggunakan kartu berisi kotak yang telah dilengkapi dengan nomor soal dan siswa/kelompok yang paling dahulu mendapatkan tanda benar berbentuk garis vertikal, horisontal, atau diagonal langsung berteriak “horay” atau yel-yel lainnya.⁷

Dalam penelitian ini kelas yang diteliti adalah kelas V MIS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan Model *course review horay*hanya dapat digunakan pada tingkat kelas atas yaitu, kelas V sampai kelas V. Peneliti mengambil mata pelajaran Fiqih kelas V di MIS Al-Muhajirin Panjang sebagai objek penelitian, hal ini dikarenakan pembelajaran Fiqih dikelas V terdapat permasalahan pada hasil belajar peserta didik dan penggunaan model pembelajaran oleh guru mata pelajaran Fiqih yang kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Fiqih di kelas V MIS Al-Muhajirin Bandar Lampung pada umumnya guru menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Peserta didik masih mendengarkan materi dan mencatat hal-hal yang penting dari materi. Untuk pemahaman sesekali guru menggunakan metode diskusi bertujuan untuk melatih peserta didik bekerja sama dengan cara berdiskusi mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, namun guru

⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 54.

merasa kesulitan dalam membagi kelompok karena peserta didik sulit untuk dikondisikan dan mengingat waktu, serta target pengajaran materi yang ada. Biasanya dalam diskusi hanya peserta didik yang aktif satu atau dua anak saja, sedangkan yang lain sibuk sendiri atau bermain-main dengan teman yang lain.

Selain itu pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran yang utama dan kurang optimalnya penggunaan sumber belajar maupun media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum menggunakan Model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi yang dipelajari serta yang mengutamakan pengalaman langsung pada peserta didik, sehingga pemahaman pada materi menjadi kurang dan hasil belajar peserta didik rendah.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di MIS Al-Muhajirin diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V selama ini termasuk dalam kategori cukup. Kesulitan dalam memahami materi menyebabkan nilai siswa menjadi jelek. Partisipasi siswa kelas V untuk bertanya dan menyampaikan pendapat masih kurang. Siswa cenderung menunggu giliran atau ditunjuk oleh guru dalam menyampaikan pendapatnya. Proses pembelajaran yang masih berpusat guru dan metode yang biasa digunakan adalah ceramah juga mengurangi motivasi siswa untuk

⁸Observasi, Guru Fiqih Kelas IV, MIS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, 25 Januari 2017.

belajar dikelas, ditambah lagi kurangnya minat siswa untuk membaca buku sehingga siswa cepat lupa dengan materi yang diajarkan oleh guru.⁹

Tabel I
Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V
MIS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nilai Siswa	Kelas		KKM	Jumlah Siswa	Persentasi (%)
		V A	V B			
1	80	1	2	70	3	8%
2	75	1	1		2	5%
3	70	2	4		6	15%
4	65	8	5		13	32%
5	60	8	8		16	40%
Jumlah		20	20		40	100%

Sumber: Dokumentasi Nilai Kelas IV MIS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung 2016/2017

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil belajar fiqih peserta didik masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan minimal belajar, nilai minimal ketuntasan adalah 70. Peserta didik memiliki hasil belajar yang bervariasi, dimana dari 40 peserta didik dari keseluruhan kelas V A dan kelas V B yang mendapat nilai diatas KKM hanya 11 orang dan 29 orang lainnya masih dibawah KKM.

Selain model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran yang utama dan kurang optimalnya penggunaan sumber belajar maupun model pembelajaran..

Agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal guru harus cermat dalam memilih suatu model pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran agama Islam.

⁹Novi Rachmawati, Wawancara Guru Fiqih Kelas IV, MIS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, 27 Januari 2017.

Model pembelajaran agama Islam diharapkan mampu untuk memberikan dan menyiapkan tujuan pembelajaran disekolah secara jelas yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Model pembelajaran yang cocok untuk salah satu materi belum tentu cocok jika diterapkan pada materi lain, untuk melihat hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *course review horay*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat suatu masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas IV Di MIS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung”. Dalam penelitian ini, peneliti akan membagi dua kelompok yang akan diteliti dengan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas V A, dan satu kelas sebagai kelas kontrol yaitu kelas V B.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran oleh guru Fiqih masih menggunakan strategi yang belum bervariasi.
2. Guru belum menerapkan model *Course Review Horay* dalam proses pembelajaran Fiqih.
3. Penggunaan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran belum dimaksimalkan

4. Penggunaan sumber belajar disekolah tersebut masih bersifat tekstual.
5. Minat, motivasi dan persepsi belajar masih rendah.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, makapenulis membatasi masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif tipe course review horay.
2. Penerapan pembelajaran model course review horay terhadapsiswa kelas V MIS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan yaitu ”apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Course Review Horay terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V MIS Al-Muhajirin Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran course review horay terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV MIS Al-Muhajirin Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peserta didik

Peserta didik termotivasi dan terbantu untuk membangun pengetahuan peserta didik dalam proses belajar, dan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran fiqih, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi pendidik

Penggunaan model pembelajaran course review horay dapat membantu pendidik dalam menyampaikan dan memperjelas pelajaran fiqih, dan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan sebagai salah satu pengalaman untuk diterapkan nantinya dalam kegiatan pembelajaran fiqih.

d. Bagi peneliti lainnya

Penerapan model pembelajaran course review horay dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan pengembangan penelitian yang sejenis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Cooperatif Learning*

Suatu model pembelajaran *Cooperatif learning* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri 4-6 orang dengan stuktur kelompok yang bersifat heterogen¹. Pada *cooperative learning* yang diajarkan adalah keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya.² Menurut Slavin, *cooperative leaning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.³

Pembelajaran kooperatif lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah.⁴ Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan⁵.

¹Etin Solihatini dan Raharjo dalam Slavin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.4

²Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfa Beta, 2013), h. 14

³*Ibid*, h. 12

⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 73

⁵Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h.270

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan dan mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok, saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya.⁶ Kemudian dalam penerapannya manfaat dari pembelajaran kooperatif yaitu⁷:

- 1) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
- 2) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- 3) Angka putus sekolah menjadi lebih rendah
- 4) Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar.
- 5) Memperbaiki kehadiran.
- 6) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
- 7) Konflik antar pribadi berkurang.
- 8) Sikap apatis berkurang.
- 9) Pemahaman yang lebih mendalam.
- 10) Motivasi belajar lebih besar.
- 11) Hasil belajar lebih tinggi.
- 12) Meningkatkan kebaikan budi pekerti, kepekaan, dan toleransi.

⁶Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.21

⁷Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.177

Manfaat dari *cooperatif learning* antara lain: meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi akademik, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lisan, keterampilan sosial siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, meningkatkan hubungan positif antara siswa.

B. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas, kerjasama, dan menyajikan banyak soal adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran *Course Review Horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerja sama antar kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran ini, masalah disajikan dengan permainan yang menggunakan kartu berisi kotak yang telah dilengkapi dengan nomor soal dan siswa/kelompok yang paling dahulu mendapatkan tanda benar berbentuk garis vertikal, horisontal, atau diagonal langsung berteriak “horay” atau yel-yel lainnya.⁸

Imas Kurniasih didalam bukunya mengungkapkan bahwa pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan

⁸Jusman Lapatta, *Op.cit*, h. 196-197

suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan⁹, dan Aris Shoimin juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil serta menguji siswa dalam pemahaman konsep menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yelyel* lainnya.¹⁰

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Agus Suprijono, disebutkan bahwa langkah-langkah untuk melaksanakan *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x).

⁹Imas Kurniasih, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h. 80

¹⁰Aris Shoimin, *Op.Cit*, h. 54

- f. Siswa yang sudah mendapat tanda (√) harus verteriak *horay* atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* yang diperoleh
- h. Penutup.¹¹

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

1. Menarik sehingga mendorong siswa terlibat didalamnya
2. Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan
3. Siswa lebih semangat belajar
4. Melatih kerja sama

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

1. Adanya peluang untuk curang
2. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan¹²

C. Model Pembelajaran *Group Investigation*

1. Pengertian Model *Group Investigation*

Group Investigation adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran diruang kelas. Narudin mengatakan bahwa *Group Investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi

¹¹Agus Suprijono, *Op.Cit.* h. 148

¹²Agus Suprijono, *Op.Cit.* h. 55

dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajarinya.

2. Langkah-langkah Model *Group Investigation*

Menurut Aris Shoimin, disebutkan bahwa langkah-langkah untuk melaksanakan *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan
- c. Masing-masing kelompok membahas untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya
- d. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya
- e. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan
- f. Kelompoknya lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan
- g. Guru memberikan penjelasan singkat bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan
- h. Evaluasi

3. Kelebihan dan Kekurangan *Group Investigation*

a. Kelebihan *Group Investigation*

- Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
- Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif

- Rasa percaya diri dapat lebih meningkat
- Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah
- Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik

b. Kekurangan *Group Investigation*

- Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan
- Sulitnya memberikan penilaian secara personal
- Tidak semua topik cocok untuk diterapkan
- Diskusi kelompok kurang efektif
- Siswa yang tidak tuntas akan mengalami kesulitan¹³

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.¹⁴ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran winkel.¹⁵

¹³Aris Shoimin, *Op.Cit.* h. 80

¹⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1

¹⁵Agus Suprijono, *Op Cit*, h. 5.

Pendapat lain mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁶ Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika perilaku seseorang tidak terjadi perubahan setelah belajar, berarti sebenarnya proses belajar belum terjadi.

Berbicara mengenai hasil belajar, maka tidak lepas dari yang namanya kegiatan belajar mengajar atau pelaksanaan pembelajaran, mengingat proses pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai suatu bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu : hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) adalah sesuatu yang diperoleh dari yang dilakukannya suatu aktivitas.¹⁷ Sedangkan belajar adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Jadi hasil belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah perilaku.

¹⁶Dimiyati ,Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 23.

¹⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 44

Perubahan hasil proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan kecakapan dan kemampuannya, daya reaksi, daya penerimanya, serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu.¹⁸

Dengan belajar, seseorang mengalami perubahan tingkah laku. Namun demikian, tidak semua perubahan tingkah laku itu dikatakan sebagai hasil dari belajar. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajardengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah seseorang yang telah mengalami proses belajar dapat berubah sikap, pengetahuan, keterampilan. Untuk mengetahui apakah seseorang telah mengikuti proses pembelajaran dapat diketahui dengan melihat hasil belajar yang dicapainya yaitu berupa penilaian dari pengetahuan, keterampilan, serta tingkah laku yang dibuktikan dengan usaha-usaha.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran gegne, hasil belajar berupa:²⁰

¹⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses-proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru algesindo,2010), h. 28

¹⁹*Ibid*, h.45

²⁰*Ibid*, h. 5-6.

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol maupun merapkan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri. Kemampuan ini meliputi kegunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.²¹
- d. Keterampilan motorik yaitu melakukan kemampuan serangkai gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar prilaku.

Pada umumnya hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²² Setiap mata ajar mengandung tiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata ajar praktek menekankan ranah

²¹*Ibid.*

²²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

psikomotorik, sedangkan mata ajar pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif. Ketika ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar, berikut penjelasannya:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif terdiri dari 6 tingkatan, yaitu:

1. Tingkat *Pengetahuan* (C1) adalah pengetahuan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.
2. Tingkat *Pemahaman* (C2) adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
3. Tingkat *Penerapan* (C3) adalah penerapan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tingkat *Analisis* (C4) adalah penerapan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuandalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
5. Tingkat *Sintesis* (C5) adalah sintesis disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

6. Evaluasi (C6) mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.²³

b. Ranah Afektif

Evaluasi aspek afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Evaluasi aspek afektif dalam hal ini digunakan untuk penilaian kecakapan hidup meliputi kesadaran diri, kecakapan berfikir rasional, kecakapan social, dan kecakapan akademis. Aspek ini belum ada patokan yang pasti dalam penilaiannya.

Sikap atau tingkah laku menunjukkan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya. Penilaian kognitif tidak terlepas dari aspek penilaian afektif. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks. Ranah Afektif terdiri dari 5 tingkatan yaitu:

1. *Receiving/attending* adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
2. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

²³Hamzah B.Uno,M.Pd, Dra.Satria Koni,M.Pd., *Assessment Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta,2013,hal 61

3. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi.
4. Organisasi yakni pengembangan dari nilai kedalam satu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan suatu system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.²⁴

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tanpa disadari)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Keterampilan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan kesederhanaan sampai pada keterampilan yang kompleks.

²⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 30

6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondiscursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁵

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang guru merupakan hasil dari interaksi berbagai indikator yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar individu. Waslimah mengemukakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. Faktor Internal, terdiri dari:
1. Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan yang diperoleh.
 2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
- Terdiri atas:
- a. Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - b. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - c. Faktor in-telektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

²⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2005), h. 54.

²⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 12.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lunglai tubuhnya dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, dan kelelahan rohani yang dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.²⁷

b. Faktor Eksternal²⁸

1. Faktor Sosial, meliputi:

- a. Lingkungan keluarga.
- b. Lingkungan sekolah.
- c. Lingkungan masyarakat.
- d. Lingkungan kelompok.

2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan keterangan diatas faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti faktor jasmaniah dan psikologis yang bersifat bawaan yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor dari luar diri peserta didik

²⁷Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan keempat, 2003), h.59.

²⁸Ahmad Susanto, *Op Cit*, h. 12.

atau faktor eksternal seperti: faktor sosial berupa lingkungan yang ada disekitar peserta didik, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yang ada disekitar peserta didik.²⁹

E. Mata Pelajaran Fiqih SD/MI

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih SD/MI

Istilah mata pelajaran, disebut juga bidang studi. Mata pelajaran adalah “sederajat bidang studi atau masa kuliah dalam kurikulum itu namanya pelajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan”.³⁰ Tujuan fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syariat islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan fiqih serta terpenuhnya standar kompetensi lulusan maka dibutuhkan model pembelajaran. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari mata pelajaran fiqih untuk MI dirumuskan agar peserta didik mampu mengenal dan melaksanakan hukum islam yang berkaitan dengan rukun islam mulai dari ketentuan dan tat cara pelaksanaannya.³¹

Maka dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum islam (syara) melalui jalan ijtihad yang diperoleh atau berdasarkan dalil-dalil yang tafsili atau terperinci.

²⁹Maisaroh, Rostrieningasih. Jurnal, *Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di smk negeri 1 bogor*,2010. h. 158.

³⁰David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung: Sarana Panca Karya), h. 20

³¹Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2009), Hal. 11

Adapun mata pelajaran fiqih dapat dipahami sebagai suatu bidang ilmu (bidang studi) atau pokok bahasan dalam kurikulum yang materinya bermuatan hukum-hukum islam digali berdasarkan rasio dari dalil-dalil yang tafsili.

Mata pelajaran fiqih berarti juga ilmu fiqih yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Susunan tersebut kurikulum, dimana secara operasional materi dan system penyampaiannya diuraikan dalam garis-garis besar program pengajaran.

2. Dasar-dasar dan Tujuan Pengajaran Ilmu Fiqih

Mempelajari ilmu fiqih termasuk usaha untuk memperdalam ilmu agama yang diperintahkan oleh Allah SWT sebagaimana dinyatakan dalam Al-qur'an yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi jauh dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apalagi mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah : 122)³²

³²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, hal. 206

Berdasarkan penegas surat ini diatas, maka jelaslah bahwa umat Islam diperintahkan agar memperdalam ilmu agama. Kata Fiqih diartikan dengan memahami apa yang tersirat.

Adapun tujuan pembelajaran mata pelajaran fiqih yaitu untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syariah-Nya di muka bumi, sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga maupun bermasyarakat.³³

Dengan demikian tujuan pembelajaran materi ilmu fiqih untuk menanamkan pemahaman tentang ajaran Islam guna dapat dipedomani dalam kehidupan sehari-hari yang beriman dan budi pekerti yang luhur dan berguna bagi Negara, serta memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di MI Kelas V

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih khususnya di MI kelas V meliputi :

1. Bersuci dari Haid
 - a. Pengertian Haid
 - b. Waktu Keluarnya Haid
 - c. Hal-hal yang dilarang bagi Perempuan Haid
 - d. Hukum Bersuci setelah Haid
 - e. Tata Cara Bersuci setelah Haid
2. Khitan
 - a. Pengertian Khitan
 - b. Sejarah Khitan
 - c. Hukum Khitan
 - d. Waktu Khitan
 - e. Hikmah Khitan
3. Kurban
 - a. Pengertian Kurban
 - b. Hukum Kurban
 - c. Waktu Penyembelihan Kurban
 - d. Tempat Pelaksanaan Kurban

³³Djazuli, *Op.Cit.* h.27

- e. Hewan yang diperbolehkan di Kurban
- f. Pembagian daging Kurban
- g. Tata Cara Melaksanakan Kurban
- h. Sunnah-sunnah saat Menyembelih Kurban
- i. Hikmah Kurban
- 4. Haji
 - a. Arti Haji
 - b. Hukum Melaksanakan Ibadah Haji
 - c. Syarat Wajib Haji
 - d. Rukun Haji
 - e. Wajib Haji
 - f. Sunnah Haji
 - g. Perbedaan Rukun dan Sunnah Haji
 - h. Amalan Haji
 - i. Larangan selama Berhaji
 - j. Cara Melaksanakan Haji
- 5. Umrah
 - a. Arti Umrah
 - b. Hukum Umrah
 - c. Syarat dan Rukun Umrah
 - d. Larangan Umrah
 - e. Tata Cara Umrah
 - f. Perbedaan Haji dan Umrah³⁴

4. Pentingnya Mata Pelajaran Fiqih SD/MI

Mempelajari ilmu fiqih sangat penting bagi setiap umat Islam pada umumnya, karena di dalam ilmu tersebut berbagai masalah ubudiyah dibahas, sehingga orang yang memahami ilmu fiqih dengan benar dan baik akan dapat melaksanakan ibadahnya dengan baik pula.

Ilmu fiqih merupakan ilmu yang mencakup berbagai tuntutan yang jelas dan sistematis hal-hal yang dilarang dan diperintahkan dalam Al-qur'an dan hadist dan dijabarkan dalam bab-bab tertentu, sehingga mudah dipahami dan

³⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *FIKIH*, Buku paket kelas V SD/MI Kurikulum 2013, 2014

dipelajari, orang mempelajari tentang memahami bagaimana tatacara ibadah yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses mempelajari ilmu fiqh, seseorang diberi kebebasan untuk memilih dari berbagai pendapat yang ada dan yang lebih sah untuk kemudian menjadi bahan acuan dalam beribadah dan bermu'amalah sesuai apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, melalui dalil-dalil yang sah.

Pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang belajar fiqh tersebut diharapkan dapat mendorong kepada tingkat pengalaman yang benar-benar sesuai dengan tuntutan syari'at Islam dan juga akan membentuk dirinya untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT.

Dengan mengetahui dan memahami ilmu fiqh dapat bersikap dan bertingkah laku menuju kepada yang di Ridhoi Allah SWT karena untuk mencapai keridhoan Allah SWT dengan melaksanakan syari'atNya.

5. Materi KhitanSD/MI

a. Pengertian Khitan

Khitan menurut bahasa adalah “memotong”.Sedangkan menurut istilah khitan pada laki-laki adalah memotong kulit yang menutupi ujung kemaluan laki-laki yang disebut dengan Qulfah, agar tidak terhimpun kotoran di dalamnya, dan juga agar dapat menuntaskan air kencing, serta tidak mengurangi nikmatnya jima' suami isteri. Jadi bila seorang anak yang pada waktu dilahirkan tidak memiliki qulfah (kulit penutup glan penis), maka tidak disyariatkan padanya untuk dikhitan. Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk menjaga kebersihan baik

sebersihan lahir maupun batin salah satunya dengan khitan. Sebab jika seorang laki-laki tidak dikhitan maka ketika buang air kecil maka kotoran air seni itu akan berkumpul di quluf atau ujung kuliat kemaluan laki-lak. Sedangkan air seni itu najis maka wudhu yang menjadi syarat sahnya shalat juga tidak sah, sekaligus shalatnya tidak sah. Karena itu Nabi Muhammad saw mengajarkan kepada umatnya untuk berkhitan dan menjaga kebersihan.

b. Sejarah Khitan

Menurut riwayat yang shaheh (kuat), Nabi Ibrahim as melakukan khitan pada usia 80 tahun. Dalam riwayat lain yang juga shaheh beliau khitan pada usia 120. Tetapi antara dua hadis shaheh tersebut bisa dikompromikan dengan jalan menghamal hadis pertama kepada 80 tahun dari tahun kenabian sedangkan hadis yang mengatakan beliau khitan pada usia 120 tahun, maksudnya adalah dari tahun kelahiran beliau. Laki-laki yang pertama kali melakukan khitan adalah Nabi Ibrahim as sedangkan, dari pihak wanita adalah siti Hajar. Nabi Adam as Allah ciptakan dalam keadaan telah terkhit.

Diantara para Nabi yang terlahir telah terkhit ada 13 orang yaitu: Nabi Syist, Nuh, Hud, Shalih, Luth, Syu` aib, yusuf, Musa, Sulaiman, Zakaria, Isa, Handhalah bin Shafwan dan Nabi kita Muhammad saw. Adapun khitan pada wanita yaitu memotong sedikit klistoris (badhr) yang ada pada kelamin wanita. dan yang lebih afdhal pada wanita adalah memotong sedikit saja (asal terbenar memotong). Firman Allah Swt tentang perintah mengikuti ajaran Nabi Ibrahim as dijelaskan dalam surah an-Nisa ayat 125:

خَلِيلًا إِبْرَاهِيمَ اللَّهُ وَأَخَذَ حَنِيفًا إِبْرَاهِيمَ مَلَّةً وَاتَّبَعَ مُحْسِنٌ وَهُوَ لِلَّهِ وَجْهٌ أَسْلَمَ مِمَّنْ دِينًا أَحْسَنُ وَمَنْ

Artinya:

Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya. (QS. An-Nisa': 125)

c. Hukum Khitan dan Waktu Khitan

1. Hukum khitan

Dikalangan Imam Mazhab terjadi khilaf tentang hukum khitan.

- a. Pendapat yang kuat didalam mazhab Syafii adalah wajib terhadap laki-laki dan wanita, demikian juga pendapat Imam Ahmad dan kebanyakan para ulama salaf.
- b. Sunat terhadap laki-laki dan wanita. Ini adalah pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Malik, demikian juga sebagian ulama dalam mazhab Syafii.
- c. Wajib pada laki-laki dan sunat pada wanita. Ini adalah pendapat sebagian ulama mazhab syafii.

2. Waktu khitan

Terjadi khilaf pendapat para ulama tentang kapan seorang anak dikhitan.

Menurut pendapat yang shaheh tidak wajib dikhitan sehingga ia baligh dan

disunatkan pada hari ketujuh kelahirannya, hal ini berlaku bila menurut perkiraan medis hal tersebut tidak akan berdampak negatif. Kalau tidak maka harus ditunggu sampai ia sanggup untuk dikhitan. Maka seorang yang sudah baligh wajib disegerakan untuk dikhitan dan bila ia enggan maka terhadap pemerintah wajib memaksanya untuk dikhitan.

d. Hikmah Kitan

Hikmah yang terkandung dari pelaksanaan khitan, diantaranya adalah:

1. Khitan merupakan fitrah, syi'ar Islam dan merupakan Syari'at.
2. Khitan merupakan salah satu masalah yang membawa kesempurnaan agama yang disyari'atkan Allah swt. Melalui Nabi Ibrahim as. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam surat an-Nahl ayat 12.
3. Khitan merupakan pernyataan ubudiyah terhadap Allah Swt. dan ketaatan melaksanakan perintah.
4. Khitan itu membawa kebersihan serta keindahan dan meluruskan sahwat.
5. Khitan merupakan cara yang sehat dalam memelihara seseorang dari penyakit

F. Kerangka Berfikir

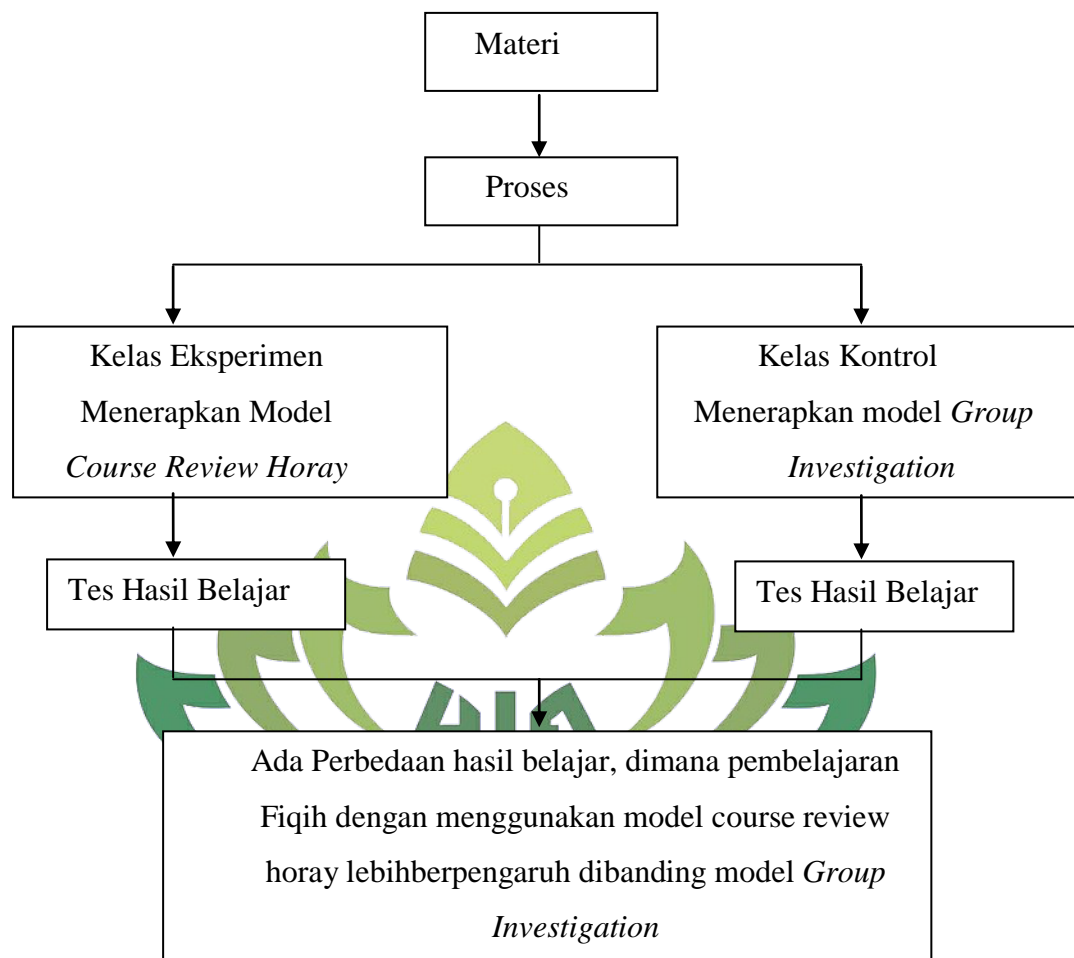
Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Semakin tepat memilih model pembelajaran, maka

semakin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik perkembangan siswa, kebutuhan siswa, materi pelajaran, serta sumber belajar yang tersedia.

Saat ini, pembelajaran fiqih di MIS Al-Muhajirin Bandar Lampung masih menggunakan model pembelajaran konvensional ditandai dengan kegiatan ceramah guru sehingga proses pembelajaran masih berpusat satu arah (guru). Hal ini bisa diketahui melalui standar ketuntasan belajar yang belum tercapai sempurna (maksimal). Sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi yang diajarkan yaitu model pembelajaran *course review* pada materi pelajaran fiqih.

Penerapan model pembelajaran *course review horay* berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan yang menjadikan setiap siswa untuk memecahkan sebuah masalah yang mampu memahami materi dan menyampaikan kepada temannya.

Gambar 1
Bagan Alur Kerangka Berpikir



G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang relevan dibidang pendidikan, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Ida Fiteriani Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas V Mi Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016.

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini yaitu minimnya aktivitas belajar peserta didik yang mendorong siswa memahami konsep dan melakukan uji coba-eksperimen IPA (sains) secara berkelompok sehingga berdampak signifikan terhadap ketidakmerataan hasil belajar yang dicapai siswa. Dalam pelaksanaan penelitian digunakan PTK dengan model spiral tindakan yang dikembangkan oleh Hopkins. Proses tindakan dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan sekaligus pengamatan, dan refleksi. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas V MI Raden Intan Wonodadi yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi peran serta, tes tertulis berbentuk essay dan pilihan ganda, wawancara semi terstruktur, dan analisis terhadap dokumentasi sekolah. Analisis kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil penelitian.³⁵

2. Syofnidah Ifrianti Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas III MIN 10

³⁵Ida Fiteriani, *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V Mi Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurnal Terampil PGMI 2016.

Bandar Lampung. Oleh karena itu peneliti berupaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi pada aktivitas belajar, tes pada hasil belajar. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I sampai siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.³⁶

3. Hermansyah Trimantara Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui pendekatan kelompok kecil. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan refleksi sebagai perbaikan pembelajaran. sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Binakarya Sakti. kelas V semester 1 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan jumlah siswa 23 anak. Penelitian Tindakan

³⁶Syofnidah Ifrianti, *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Min 10 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurnal Terampil PGMI 2016.

Kelas ini terdiri dari 2 siklus. setiap siklus terdiri dari 4 tahap. yaitu perencanaan. pelaksanaan. observasi. dan refleksi.³⁷

4. Idam Ragil Widiyanto Atmojo dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar IPA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Design penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pre-tets Post-test*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester II SD Se-Gugus R.A Kartini Kemusu Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. *Cluster Random Sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data meliputi tes, obsevasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis. Untuk uji prasyarat meliputi uji normalitas dengan metode *chi-kuadrat* dan uji homogenitas dengan metode *Bartlett*.³⁸
5. Dwi Payani dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sangsit. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar

³⁷Hermansyah Trimantara, *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurnal Terampil PGMI 2016.

³⁸Idam Ragil Widiyanto Atmojo, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPA*, jurnal PGSD Universitas Sebelas Maret (Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014), Kamis, 21 Desember 2017, jam 07:33 WIB.

matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Sangsit antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *course review horay* dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Rancangan penelitian ini adalah *Non Equivalent Post Test Only Control Group Design*. Data hasil belajar matematika siswa dikumpulkan dengan metode tes. Instrumen yang digunakan adalah tes bentuk pilihan ganda. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t).³⁹

H. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data⁴⁰.

Berdasarkan penjelasan maka perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

³⁹Dwi Payani, *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sangsit*, Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia (Vol: 1 No: 1 Tahun 2013), Kamis, 21 Desember 2017, jam 07:40 WIB.

⁴⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2011), h. 21

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V MIS Al-Muhajirin Bandar Lampung
- b. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V MIS Al-Muhajirin Bandar Lampung

2. Hipotesis Statistik

- a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Fiqih kelas V di MIS Al-Muhajirin Bandar Lampung.
- b. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Fiqih kelas V di MIS Al-Muhajirin Bandar Lampung. Keterangan:

H_0 = Hipotesis Nol

H_1 = Hipotesis Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan-keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, karena objek akan diberikan perlakuan khusus terkait model pembelajaran yang akan mereka dapatkan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental design* yaitu jenis eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempunyai pelaksanaan eksperimen. Peneliti menggunakan eksperimen tersebut dengan alasan data yang peneliti butuhkan adalah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). h.

karena ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *course review horay*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan². Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2
Desain Penelitian
Posttest-Only Control Design

Kelompok	Pree-test	Perlakuan	Post-test
Eksprimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Tes awal pada kelompok eksperimen.

O₂ : Tes akhir pada kelompok eksperimen.

O₃ : Tes awal pada kelompok kontrol.

O₄ : Tes akhir pada kelompok kontrol.

X₁ : Pembelajaran *Course review horay*

X₂ : Pembelajaran *Group Investigation*

B. Variabel Penelitian

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independen variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) disebut variabel X. Dalam hal ini variabel bebas penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *course review horay* dan pembelajaran konvensional.

²Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: alfabeta, 2014), h. 114

2. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas disebut variabel Y, dalam hal ini variabel terikatnya adalah kemampuan hasil belajar peserta didik.³

C. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di MIS Al-Muhajirin Bandar Lampung. Populasi tersebut yaitu seluruh kelas V (A, B) yang masing-masing berjumlah 20 orang, jadi jumlah seluruh kelas V A dan B berjumlah 40 orang.

Tabel 3
Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih
Kelas V A dan V B
Tahun Ajaran 2016 / 2017

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Jumlah Peserta Didik
	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	
1	80	1	80	2	3
2	75	2	75	2	4
3	70	5	70	2	7
4	65	7	65	7	14
5	60	5	60	7	12
Jumlah		20		20	40

³*Ibid*, Sugiyonoh. 61.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfa Beta, 2014),

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Adapun yang dijadikan observasi adalah Guru dan siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran, dan juga semua yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

2. Dokumentasi

Alat yang digunakan untuk mendapatkan data-data dan memperkuat hasil observasi dan tes antara lain berupa analisis RPP dan Silabus serta foto dan video, mengenai aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran dan hasil pekerjaan peserta didik.

3. Tes

Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran, tes juga mengukur kemampuan dasar misalnya tes IQ, minat, bakat khusus dan sebagainya. Peneliti menggunakan tes berjenis pilihan ganda untuk mengukur kemampuan penguasaan materi fikih.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar Fiqih siswa yang berupa tes pencapaian terdiri dari tes obyektif bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal, dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan atau ingatan (C1), dan pemahaman (C2), Aplikasi (C3).

Sebelum dibuat instrumen, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan tes yang setepat-tepatnya sehingga dapat menjadi petunjuk dalam penulisan soal. Sebelum digunakan untuk penelitian instrumen, instrumen terdiri dari 30 soal tersebut terlebih dahulu diuji cobakan kepada siswa, guna mengukur validitas dan reliabilitas.

Tabel 4
Indikator Operasional Kognitif

No	Ranah Kognitif	Kata Operasional
1.	Pengetahuan (C1)	memasangkan, membaca, memberi indeks, memberi kode, memberi label, membilang, memilih, mempelajari, menamai, menandai, mencatat, mendaftar, menelusuri, mengenali, menggambar, menghafal, mengidentifikasi, mengulang, mengutip, meninjau, meniru, mentabulasi, menulis, menunjukkan, menyadari, menyatakan, menyebutkan, mereproduksi, menempatkan.

2.	Pemahaman (C2)	<p>melakukan inferansi, melaporkan, membandingkan, membedakan, memberi contoh, membeberkan, memperkirakan, memperluas, mempertahankan, memprediksi, menafsirkan, menampilkan, menceritakan, mencontohkan, mendiskusikan, menerangkan, mengartikan, mengelompokkan, menghitung, mengklasifikasi, mengubah, menguraikan, menjabarkan, menyalin, menjelaskan, menyimpulkan, meringkas, mengidentifikasi.</p>
3.	Aplikasi (C3)	<p>melaksanakan, melakukan, melatih, membiasakan, memodifikasi, mempersoalkan, memproses, mencegah, menentukan, menetapkan, mengadaptasikan, mengaitkan, mengemukakan, menggambarkan, menggunakan, menghitung, mengimplementasikan, mengklasifikasi, mengkonsepkan, mengoprasikan, mengurutkan, mensimulasikan, menugaskan, meyelidiki, menyesuaikan, menjalankan, mempraktekkan, memilih, memulai, menyelesaikan.</p>

Tabel 5
Kisi-Kisi Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1. Menerima ketentuan khitan	1. Menjelaskan pengertian khitan	1, 2, 3	3
2. Membiasakan perilaku tanggung jawab dan percaya diri	2. Menerima khitan sebagai syariat ajaran agama	5, 6, 7, 8, 9, 20, 24	7

sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan khitan	3. Menjelaskan sejarah disyariatkannya khitan	10, 11, 12, 13,	8
3. Memahami ketentuan khitan	4. Menjelaskan hukum khitan	14, 15, 16, 17	
4. Mensimulasikan pelaksanaan khitan	5. Mengidentifikasi waktu khitan	18, 19, 20	3
	6. Menyebutkan hikmah khitan	4, 22, 23	3
		25, 26, 27, 28, 29, 30	6
	Jumlah	30	30

1. Instrumen Tes Pilihan Ganda

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu fakta, pendapat dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti,

digunakan tes.⁵ Soal tes ini berasal dari materi Fiqih, yaitu materi tentang khitan. Soal tes terdiri dari 20 butir yaitu soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengungkap kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik setelah diberi perlakuan.

2. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

F. Uji Instrument

1. Uji Validitas

Sebagaimana diungkapkan Scarvia B. Anderson “*A Test is valid if it measure what it purpose to measure.*” Validitas dapat diartikan sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau keabsahan instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁶ Validitas tes berhubungan dengan ketepatan terhadap apa yang mesti diukur oleh tes dan seberapa cermat tes melakukan pengukurannya. Atau dengan kata lain validitas tes berhubungan dengan ketepatan tes tersebut terhadap konsep

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2013), h. 266.

⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2010), h.64

yang akan diukur, sehingga betul-betul bisa mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun rumus untuk menghitung validitas yaitu :

$$r_{bis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- r_{bis} : Koefisien korelasi biseral yang melambangkan kekuatan korelasi antarvariabel I dengan variabel II, yang dalam hal ini dianggap sebagai Koefisien Validitas Item
- Mp : Rentan skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban benar.
- Mt : Rata-rata Skor total
- St : Standar deviasi skor total
- P : Proporsi peserta tes yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya
- Q : Proporsi peserta tes yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.

2. Reliabilitas Instrument

Reliabilitas tes berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran, yaitu seberapa konsistensi skor tes dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya.

Rumus yang digunakan dalam menggunakan uji reliabilitas adalah KR₂₀ yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum_{i=1}^n pq}{s^2} \right)$$

keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas
- n : Banyaknya butir item
- P : Populasi subyek yang menjawab item dengan benar
- q : Populasi subyek yang menjawab item dengan salah
- $\sum Pq$: Jumlah hasil perkalian p dan q
- S : Standar deviasi atau simpangan baku

3. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Adapun untuk menguji kesukaran soal maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik

cara memberilan penafsiran (interpretasi) terhadap angka indeks kesukaran item sebagai berikut:

Tabel 6
Interprestasi tingkat kesukaran instrument⁷

Besarnya P	Interprestasi
0,00 - 0,30	Terlalu sukar
0,31 – 0,70	Sedang (cukup)
0,71 – 1,00	Terlalu mudah

Soal yang dianggap baik, yaitu soal-soal sedang, adalah soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70.

⁷*Ibid*, Suharsimi Arikunto, h.222-225

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan sesuatu soal yang membedakan antara siswa yang mampu menjawab (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak dapat menjawab soal (berkemampuan rendah). Dapat diukur dengan rumus:

$$D = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b} = P_a - P_b$$

Keterangan:

- J = Jumlah peserta tes
 J_a = banyaknya peserta kelompok
 J_b = banyaknya peserta kelompok bawah
 B_a = banyaknya kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
 B_b = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
 P_a = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
 P_b = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Sebagai acuan untuk mengklasifikasikan data hasil penelitian, maka digunakan kriteria pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 7
Tabel Uji Daya Pembeda⁸

Daya Pembeda	Keterangan
$D < 0,20$	Jelek
$0.20 \leq D \leq 0.40$	Cukup
$0.40 \leq D \leq 0.70$	Baik
$0.70 \leq D \leq 1.00$	Baik Sekali
Bertanda negative	Sangat Jelek

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 389

G. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis deskriptif dilakukan untuk menentukan rata-rata dan simpangan baku kedua kelas sampel dan analisis induktif dilakukan untuk melihat apakah perbedaan dua kelas sampel, ini berarti dilakukan uji t. Untuk uji t harus dipenuhi dua syarat yaitu: sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan kedua kelas memiliki dan mempunyai varians yang homogeny. Oleh sebab itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang dilakukan adalah uji *Liliefors*.⁹ Dengan langkah sebagai berikut:

- a) Membuat Hipotesis.

H_0 : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

- b) Urutkan data sampel dari kecil ke yang besar.
c) Tentukan nilai Z dari tiap-tiap data, dengan rumus.

Keterangan :

⁹Sudjana, *Metode Statistika*, (Pustaka, Bandung, 2005), h.466

S: Simpangan baku data tunggal

X_1 : Data tunggal

X: Rata-rata data tunggal

d). Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z disebut dengan $f(Z)$.

e). Hitung frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai Z disebut dengan $S(Z)$.

f). Tentukan nilai L_0 dengan rumus $F(Z)-S(Z)$ kemudian tentukan nilai mutlaknya.

ambil yang paling besar dan bandingkan dengan L_t dari tabel *Liliefers*

g). Adapun kriteran pengujiannya adalah :

Tolak H_0 jika $L_0 > L_t$ yang berarti data memiliki distribusi tidak normal.

Terima H_0 jika $L_0 \leq L_t$ yang berarti data memiliki distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji ini mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang dilakukan adalah uji homogenitas dua varian dan Fisher¹⁰. Yaitu :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F : Homogenitas

S_1^2 : Varian terbesar

S_2^2 : Varian terkecil.

¹⁰*Ibid*,h.249

Adapun kriteria uji homogenitas adalah :

H_0 diterima jika $F_t \leq F_t$

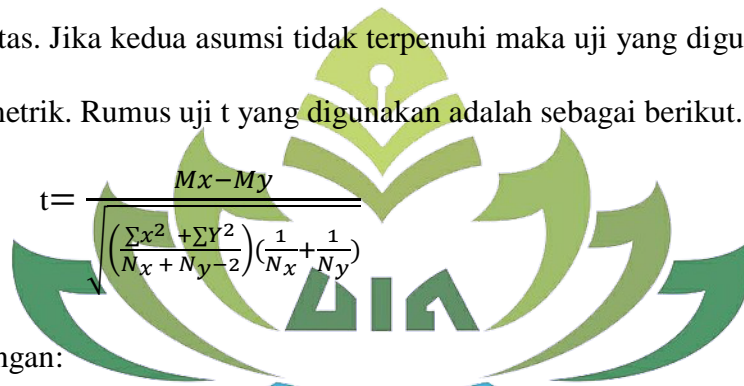
H_0 : data yang memiliki varian homogen.

H_0 ditolak $F_h \geq F_t$

H_0 : data yang tidak memiliki varian homogen.

H. Uji Hipotesis Menggunakan uji- T

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis uji t dengan taraf signifikan adalah 0,05. Uji t merupakan salah satu uji statistika parametrik sehingga mempunyai asumsi yang harus dipenuhi yaitu normalitas dan homogenitas. Jika kedua asumsi tidak terpenuhi maka uji yang digunakan adalah uji t non parametrik. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut.¹¹

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$


Keterangan:

- M : Nilai rata-rata perkelompok
- N : Banyaknya subjek
- X : Deviasi setiap nilai X_1 dan X_2
- Y : Deviasi setiap nilai Y_2 dari Mean Y_1

Dengan :

$$\sum x^2 = \sum X^2 - (\sum x^2)$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum x^2)}{N}$$

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2013), h..354-356

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V MIS Al-Muhajirin Bandar Lampung

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V MIS Al-Muhajirin Bandar Lampung

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam hal lain H_1 diterima.

H_1 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIS AL-Muhajirin Panjang Bandar Lampung pada kelas V A dan V B semester ganjil pada tahun pelajaran 2017/2018 untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course review horay* terhadap hasil belajar fiqih ranah kognitif peserta didik pada materi Khitan, maka hasil penelitian yang terdiri dari hasil belajar ranah kognitif menggunakan model *Course review horay*, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Course review horay*. Berikut penjelasan data umum yang diperoleh oleh penulis.

1. Sejarah berdirinya MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung

Sekolah/ Madrasah berdiri pada tahun 1982 yang didirikan oleh Bapak Ustad M. Zen beserta kelompok buruh pelabuhan panjang dan didukung oleh masyarakat komplek. Pada awal berdirinya Madrasah memiliki 3 lokal yang berlokasi dikomplek Anemer pelabuhan panjang berdiri madrasah ini atas dasar bahwa pendiri Ustad M.Zen ingin agar setiap anak mengenyam pendidikan tidak sulit dan mengurangi buta aksara kemudian beliau wafat dan dilanjutkan oleh pengembang-pengembang madrasah hingga sekarang.

2. Visi dan Misi

Visi Sekolah

ISLAMIS, UNGGUL DAN BERKUALITAS

Misi Sekolah

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi kearifan dalam bertindak
2. Menumbuhkan kultur kerja madrasah yg berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan untuk menjadi sebuah tradisi kepada seluruh warga madrasah.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan bermutu, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Menerapkan Manajemen berbasis mutu madrasah dengan melibatkan seluruh komponen madrasah.

3. Letak Geografis

a. Data Umum Madrasah

1. NSM : 111218710018
2. NPSN : 60707386
3. Nama Madrasah : MI AL-MUHAJIRIN
4. Status Madrasah : Swasta
5. Waktu Belajar : Kombinasi (pagi dan siang)

b. Data Tenaga Pengajar

1. Nama Guru, Pendidik Terakhir, PT, dan Bidang Studi/Mapel

	Kembali												
8.	Total siswa pada semester Genap												
9.	Jumlah Rombel	1		1		2		2		2		2	

3. Data Jumlah Siswa Sekarang TP 2016/2017

JUMLAH KLS		KELAS												TOTAL
		I		II		III		IV		V		VI		
Kelas	Jlh. Kls	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
I	2	19	27											46
II	1			25	12									37
III	1					13	21							34
IV	2							21	20					40
V	2									23	14			37
VI	2											16	17	33
Jlh	10	19	27	25	12	13	21	21	20	23	14	16	17	227

d. Data Sarana dan Prasarana

1. Sarana Gedung

Keberadaan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)

a. Luas Tanah

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m2) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	680		680
2.	Sewa/ Pinjam			

b. Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m2) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	351		351
2.	Lapangan Olahraga	200		200
3.	Halaman	129		129
4.	Kebun/ Taman			
5.	Belum digunakan			

c. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	4	1	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium IPA (Sains)	0		
6.	Laboratorium Komputer	0		
7.	Laboratorium Bahasa	0		
8.	Ruang Perpustakaan	1		
9.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
10.	Ruang Keterampilan	0		
11.	Ruang Kesenian	0		
12.	Toilet Guru	1		
13.	Toilet Siswa	5		
14.	Ruang Bimbingan Konseling(BK)	0		
15.	Gedung Serba Guna (Aula)	0		
16.	Ruang Pramuka	0		
17.	Masjid /Musholla	1		
18.	Gedung/ Ruang Olahraga	0		
19.	Rumah Dinas Guru	0		
20.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0		
21.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0		
22.	Pos Satpam	0		
23.	Kantin	1		

2. Sarana Prasarana Fasilitas Belajar

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Guru	
1.	Kursi siswa	189	21	200
2.	Meja siswa	100	10	130
3.	Loker siswa	0		
4.	Kursi Guru di ruang kelas	1		
5.	Meja guru di ruang kelas	1		
6.	Papan Tulis	1		
7.	Lemari di ruang kelas	1		
8.	Alat peraga PAI	1		
9.	Alat peraha IPA (Sains)	1		
10.	Bola Sepak	2		
11.	Bola Voli	1		

12.	Bola Basket	1		
13.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0		
14.	Lapangan Sepakbola/ Futsal	1		
15.	Lapangan Bulutangkis	0		
16.	Lapangan Basket	0		
17.	Lapangan Bola Voli	0		

3. Sarana Prasarana Penunjang

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpas Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	0	
2.	Personal Komputer	2	
3.	Printer	2	
4.	Televisi	1	
5.	Mesin Fotocopy	0	
6.	Mesin Fix	0	
7.	Mesin Scanner	0	
8.	LCD Proyektor	0	
9.	Layar (Screen)	0	
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	5	
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	10	
12.	Lemari Arsip	2	
13.	Kotak obat (P3K)	1	
14.	Brankas	0	
15.	Pengeras Suara	0	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0	
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	
19.	Mobil Ambulance	0	

4. Sumber listrik : PLN

5. Sumber air : Air tanah (sumur)

6. Jaringan internet : Belum tersedia

Rekap Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

7.	Siswa Drop-out Kembali												
8.	Total siswa pada semester Genap												
9.	Jumlah Rombel	1		1		2		2		2		2	

3. Kondisi Siswa dan Rombel Akhir TP 2014/ 2015 (Tahun Pelajaran lalu)

No.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		Tingkat 4		Tingkat 5		Tingkat 6	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	Jumlah Siswa Akhir TP 2014/ 2015	18	20	18	32	23	11	16	18	19	20	26	29
2.	Jumlah Siswa Pindah Masuk												
3.	Jumlah Siswa Pindah Keluar												
4.	Jumlah Siswa Drop-out Keluar												
5.	Jumlah Siswa Drop-out Kembali												
6.	Jumlah Siswa Naik Tingkat												
7.	Jumlah Siswa Lulus											26	29
8.	Jumlah Rombel	1		1		2		2		2		2	

Sumber: Hasil Observasi di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung TP. 2016/2017 dicatat tanggal 24-25 Januari 2017

B. Analisis Data Instrumen

1. Uji Validitas Soal Tes Hasil Belajar

Untuk memperoleh data tes hasil belajar peserta didik, maka dilakukan uji coba tes yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda. Uji coba tes dilakukan pada 24 peserta didik kelas MIN 10 Bandar Lampung. Data hasil uji coba tes diperoleh 20 soal yang valid. Adapun hasil analisis butir soal tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Analisis Validitas Soal

No	Uji Validitas	Keterangan
1.	0,43	Valid
2.	0,41	Valid
3.	0,54	Valid
4.	0,05	Tidak Valid
5.	0,57	Valid
6.	0,50	Valid
7.	0,58	Valid
8.	0,30	Tidak Valid
9.	0,53	Valid
10.	0,16	Tidak Valid
11.	0,26	Tidak Valid
12.	0,43	Valid
13.	-0,04	Tidak Valid
14.	0,58	Valid
15.	0,38	Tidak Valid
16.	0,48	Valid
17.	0,46	Valid
18.	0,39	Valid
19.	0,24	Tidak Valid
20.	0,53	Valid
21.	0,60	Valid
22.	0,37	Valid
23.	-0,30	Tidak Valid
24.	-0,03	Tidak Valid
25.	0,44	Valid

26.	-0,33	Tidak Valid
27.	0,43	Valid
28.	0,62	Valid
29.	0,60	Valid
30.	0,43	Valid

Dari hasil perhitungan uji coba instrumen, dengan $r_{tabel} = 0,35$ diketahui bahwa 20 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid, hasil tersebut didapat dari analisis data. Dari 20 soal yang valid ini, akan digunakan semuanya sebagai instrumen *pretest* dan *posttest* karena ke-30 soal ini sudah mewakili C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan) dan juga mewakili indikator pembelajaran yang digunakan.

2. Reabilitas Instrumen

Berdasarkan uji validitas soal dari 30 soal yang dilakukan mendapatkan item-item soal sebanyak 20 soal yang valid kemudian diuji reabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas soal digunakan rumus *cronbach alpha*. Adapun kriteria untuk reabilitas butir soal adalah : apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa item-item soal yang valid tersebut memiliki indeks reabilitas sebesar 0,856 sehingga didapat r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,856 \geq \dots$). berdasarkan uji reabilitas soal-soal pada 24 peserta didik diluar sampel diperoleh nilai $r_{11} = 0,856$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item-itemnya reliabel maka dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal dan sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan hasil

analisis, maka nilai reabilitas soal hasil belajar kognitif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Hasil Analisis Reabilitas Soal

No	Soal Hasil Belajar Kognitif	Nilai Reabilitas	Kriteria
1.	Pecahan	0,760	

3. Uji Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran, penelitian ini menggunakan program SPSS. Adapun soal yang diuji sebanyak 30 soal dan diuji ke 24 siswa, hasil analisis tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Item Soal Tes

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	0,71	Mudah
2.	0,79	Mudah
3.	0,50	Sedang
4.	0,29	Sukar
5.	0,58	Sedang
6.	0,71	Mudah
7.	0,54	Sedang
8.	0,54	Sedang
9.	0,58	Sedang
10.	0,29	Sukar
11.	0,55	Sedang
12.	0,46	Sedang
13.	0,46	Sedang
14.	0,54	Sedang
15.	0,83	Mudah
16.	0,83	Mudah
17.	0,75	Mudah
18.	0,25	Sukar

19.	0,67	Sedang
20.	0,54	Sedang
21.	0,50	Sedang
22.	0,42	Sedang
23.	0,29	Sukar
24.	0,50	Sedang
25.	0,50	Sedang
26.	0,38	Sedang
27.	0,46	Sedang
28.	0,67	Sedang
29.	0,67	Sedang
30.	0,54	Sedang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 6 soal dengan kategori mudah dengan tingkat kesukaran > 0.70 , kemudian 20 soal dengan kategori sedang dengan tingkat kesukaran $0.30 \leq P \leq 0.70$, dan 4 soal dengan kategori sukar dengan tingkat kesukaran < 0.30 . Dari semua soal yang sudah diketahui tingkat kesukarannya yang akan dipilih untuk soal *pretest* dan *postest*, dilihat juga kategori soal dari daya beda, sehingga dapat diketahui soal yang diterima dan soal yang ditolak untuk dijadikan soal *pretest* dan *postest*.

4. Daya Beda Butir Soal

Uji daya beda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang membedakan antara peserta didik berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Adapun hasil analisis daya beda butir soal tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11
Hasil Daya Beda Item Soal Tes

No.	Daya Beda	Keterangan
1.	0,27	Cukup
2.	0,27	Cukup
3.	0,5	Jelek
4.	0,09	Jelek
5.	0,5	Jelek
6.	0,42	Baik
7.	0,41	Baik
8.	0,41	Baik
9.	0,34	Cukup
10.	-0,20	Cukup
11.	0,26	Cukup
12.	0,10	Jelek
13.	-0,04	Jelek
14.	0,41	Baik
15.	0,35	Cukup
16.	0,20	Cukup
17.	0,35	Cukup
18.	0,16	Jelek
19.	0,34	Cukup
20.	0,41	Baik
21.	0,48	Baik
22.	0,32	Cukup
23.	0,20	Cukup
24.	0,18	Jelek
25.	0,18	Jelek
26.	0,05	Jelek
27.	0,10	Jelek
28.	0,34	Cukup
29.	0,49	Baik
30.	0,26	Cukup

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 7 soal dengan kategori baik dengan nilai daya beda $0.40 \leq D \leq 0.70$, 12 soal dengan kategori cukup dengan nilai daya beda $0.20 \leq D \leq 0.40$, kemudian 10 soal dengan kategori jelek dengan nilai daya beda $0.20 \leq D$. Hasil analisis nilai

daya beda didapatkan dari proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar dibagi dengan banyaknya peserta kelompok atas, kemudian dikurang dengan proporsi peserta kelompok atas yang menjawab salah dibagi dengan banyaknya peserta kelompok bawah. Dari semua kategori daya beda yang terdapat pada 30 soal tersebut didapatkan dari hasil analisis yang menunjukkan seberapa jauh hasil belajar antara peserta didik berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Untuk lebih jelas perhitungan daya beda dapat dilihat pada Lampiran.

C. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data berdistribusi normal atau tidak. Setelah uji normalitas, dilakukan juga uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Liliefors*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas *Pretest* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Karakteristik	Hasil Pretest		Hasil	Interprestasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
L_{hitung}	0,0849	0,0637	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal
L_{tabel}	0,190	0,190		
N	20	20		
Taraf Signifikasi	5%(0.05)			

Pada tabel 10 nilai *pretest* diperoleh L_{hitung} eksperimen= 0,0849 dan L_{hitung} kontrol = 0,0637 sedangkan $L_{tabel} = 0,190$. Dapat dilihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Karakteristik	Hasil Pretest		Hasil	Interprestasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
L_{hitung}	0,1057	0,0657	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal
L_{tabel}	0,190	0,190		
N	20	20		
Taraf Signifikasi	5%(0.05)			

Sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh L_{hitung} eksperimen = 0,1057 dan L_{hitung} kontrol = 0,0657 sedangkan $L_{tabel} = 0,190$. Dapat dilihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji yang digunakan untuk mengetahui homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *fisher* dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria penerimaan data homogen atau tidak adalah sebagai berikut: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima maka sampel homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak maka sampel tidak homogen.

Hasil uji homogenitas data *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14
Uji Homogenitas Data *Pretest-Posttest*
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
F_{hitung}	1,257718121	1,353550296
F_{tabel}	2,168251601	2,168251601
Kesimpulan	Homogen	Homogen

Berdasarkan Tabel 12 di atas, untuk data *pretest* didapat $F_{hitung} = 1,25$ dan data *posttest* didapat $F_{hitung} = 1,35$, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,16. Dari kedua data tersebut didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data hasil belajar kedua kelompok pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian data hasil belajar kedua kelompok dilanjutkan pada analisis data berikutnya, yaitu uji hipotesis menggunakan *uji-t* dengan kriteria pengujian, yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, H_0 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15
Data Hasil Uji Hipotesis

Karakteristik	Kelas		Hasil
	Eksperimen	Kontrol	
Rata-rata	76,25	70,5	$T_{hitung} > T_{tabel}$
T_{hitung}	2,51		
$T_{tabel} 5\% (0,05)$	2,02		
Taraf Signifikansi (α)	5% (0.05)		

Berdasarkan Tabel 13 hasil uji hipotesis pada data, didapat jumlah $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2.51 > 2.02$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan diterimanya H_1 pada pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menguji kebenaran hipotesis yaitu terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kelas eksperimen.

4. Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* dan Model Pembelajaran *Group Invertigation*.

Dalam proses pembelajaran di kelas V A yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* dimulai dengan memberikan materi kepada peserta didik yang telah dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang siswa, kemudian masing-masing kelompok menjawab soal yang dibacakan oleh guru, setelah itu siswa dan guru bersama-sama mencocokkan jawaban dan guru memberikan nilai kepada kelompok yang menjawab soal dengan benar. Tahapan akhir dari proses pembelajaran ini adalah kelompok yang paling banyak menjawab soal atau yang paling besar nilainya akan maju kedepan untuk menyanyikan iyel-iyel kelompok.

Sedangkan pada kelas V B atau kelas kontrol, pendidik memberikan pelajaran dengan menggunakan model *group investogation*, siswa dibagi kedalam kelompok kemudian masing-masing dari ketua kelompok maju kedepan untuk mengambil kertas yang sudah diberi materi oleh guru, lalu masing-masing

kelompok mengerjakan dan setelah selesai masing-masing dari ketua kelompok maju kedepan untuk menjelaskan hasil diskusi dengan kelompoknya. Hal ini dilakukan juga untuk memperoleh nilai dari hasil tes akhir peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data *posttest*, dengan menggunakan uji-*t*, didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2.51 > 2.02$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan diterimanya H_1 pada pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menguji kebenaran hipotesis yaitu terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar peserta didik kelas eksperimen. Hal ini dapat terlihat pada rata-rata nilai *posttest* soal di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *course review horay* yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *group investogation*. Peningkatan ini diindikasikan pada penerapan model pembelajaran *course review horay*, dimana peserta didik diminta untuk terlibat langsung dalam mempelajari dan memahami secara berkelompok dengan tahapan-tahapan berpikir melalui bahan bacaan, berkomunikasi dalam diskusi kelompok. Kemudian penerapan model pembelajaran *group investogation*, mendapat respon yang baik dari peserta didik. Peserta didik menyatakan tertarik dan mampu memahami materi yang dipelajari

dengan mudah sehingga membuat siswa lebih aktif dan tidak cepat bosan saat pelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Di kelas eksperimen mendapatkan hasil *pretest* 45,75 mengalami peningkatan menjadi 76,25 Berbeda dengan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata *pretest* di kelas kontrol 41,25 mengalami peningkatan menjadi 70,50 Lebih tinggi hasil *posttest* di kelas eksperimen yaitu 76,25. Hal ini dikarenakan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *course review horay* lebih menekankan pada aspek pengetahuan dengan tahapan *think* (berpikir), *talk* (berbicara), *write* (menulis) secara mandiri, sehingga setiap peserta didik memiliki pengetahuan terhadap materi yang diajarkan, oleh karena itu berbeda dengan model pembelajaran di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas diketahui bahwa kedua data tersebut baik nilai belajar peserta didik pada materi pecahan kelas VA (Kelas Eksperimen) dinilai belajar peserta didik pada materi pecahan kelas VB (Kelas Kontrol) mempunyai varians yang sama (homogen).

Berdasarkan perhitungan hipotesis menggunakan rumus Uji T Independent didapat $F_{hitung} = 2,51$ dan pada taraf signifikansi 5 % didapat $F_{tabel} = 2.02$ ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan kedua perlakuan jelas berbeda, karena H_0 ditolak ini berarti bahwa model pembelajaran *course review horay*

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di kelas V MIS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung.

Hasil *pretest* dan *posttest* yang baik karena model pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen lebih mendukung siswa untuk aktif dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran *course review hiray* dengan melalui langkah-langkah yang tersusun secara baik, yaitu melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerja sama antar kelompok dan mengkomunikasikan dengan kelompok, dan hasil yang didapatkan oleh peserta didik juga lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* dan model pembelajaran *Group Investigation*.

Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya kedua model pembelajaran ini berbeda, dimana pada pemberian model pembelajaran *course review horay* menekankan peserta didik aktif secara individu dan kelompok yang harus sama-sama memahami materi serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori, bahwa model pembelajaran ini merupakan cabang dari model pembelajaran *cooperative* yang dapat merangsang serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti berdiskusi, kerjasama, serta saling membantu anggota kelompoknya dalam belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *course review horay* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di MIS Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung pada pokok bahasan Khitan kelas V semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

Dalam penerapan pembelajaran, model pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar fisika peserta didik dibandingkan dengan sebelumnya yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang lebih sering digunakan, yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru saja. Pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen, guru sudah melaksanakan semua kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tahap yang ada pada model pembelajaran *course review horay* tersebut. Pada kelas yang diterapkan dengan model pembelajaran *course review horay* telah dilaksanakan 100% sesuai dengan tahapan yang ada, dengan penilaian keterlaksanaan guru terhadap peneliti pada setiap pertemuan.

Hal penting lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, untuk indikator hasil belajar ini dapat mencapai kriteria tinggi karena adanya langkah dalam model pembelajaran *course review horay* yang digunakan. Langkah yang dimaksud adalah langkah pertama dalam model pembelajaran *course review horay*, yaitu tahap pembentukan kelompok di dalam kelas. Pada fase ini, guru membentuk kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang siswa, terdiri dari siswa

berkemampuan tinggi, sedang dan kurang. Fungsi kelompok disini adalah untuk mengarahkan semua anggota untuk belajar, berdiskusi, membantu anggota yang kemampuan akademiknya kurang sehingga mereka secara kelompok nantinya siap untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kekompakkan kerjasama kelompok akan mampu meningkatkan hubungan antar sesama anggota kelompok, rasa percaya diri, dan keakraban antar siswa.

Pada langkah ini terdapat diskusi kelompok dengan anggota yang heterogen kemampuan kognitifnya. Sehingga, setiap peserta didik dapat saling membantu anggota kelompoknya yang kurang mampu memahami materi. Hal ini memungkinkan adanya cara penyampaian khusus yang diberikan anggota kelompok agar anggota kelompok yang lain dapat dengan mudah menafsirkan apa yang telah dipelajari. Sehingga dapat lebih mudah memahami materi dan juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Langkah selanjutnya yaitu memulai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*, dimana peserta didik diminta untuk terlibat langsung dalam mempelajari dan memahami suatu materi secara berkelompok dengan tahapan-tahapan berpikir melalui bahan bacaan, berkomunikasi dalam diskusi kelompok, dan membuat ringkasan dari hasil diskusi dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, proses pembelajaran dengan model pembelajaran *course review horay* diterapkan ternyata dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran *course review horay* mampu membuat peserta didik aktif

dan mandiri dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok karena pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* peserta didik diberikan kesempatan setiap kelompok untuk merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkan. Sehingga kemandirian peserta didik tersebut dapat berkembang. Kegiatan-kegiatan peserta didik tersebut diduga berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut.

Sedangkan peserta didik pada kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran *group investigation* kurang dapat menumbuh kembangkan pemikirannya, dengan kata lain kelas kontrol dalam memahami dan mengurutkan penyelesaian soal cenderung lambat. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan materi dan guru memberikan soal dan menyelesaikan soal yang dibuat. Pada kelas kontrol peserta didik cenderung pasif, mengikuti urutan apa yang disampaikan guru dan dalam pembelajaran baik dengan teman maupun dengan guru. Hal tersebut menjadi alasan sulitnya peserta didik menumbuh kembangkan hasil belajar fiqih.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas V Di MIS Al-Muhajirin Panajng Bandar Lampung” terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Course Review Horay terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V MIS Al-Muhajirin Bandar Lampung. Analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar fiqih peserta didik kelas eksperimen pada materi khitan menunjukkan nilai rata-rata hasil *posttest* yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol yaitu 76,25 sedangkan kelas kontrol hanya mendapat rata-rata sebesar 70,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik nilainya dibandingkan dengan kelas kontrol. Adapun keberhasilan ini karena adanya pengaruh model pembelajaran *course review horay* yang diterapkan pada kelas eksperimen.

Berdasarkan analisis data nilai *posttest* dengan menggunakan uji-t didapat $t_{hitung} > t_{tabel(0,05)}$ yaitu dengan nilai $2,51 > 2,02$ maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara peningkatan hasilbelajarpeserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* dan peningkatan hasilbelajarpeserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *course review horay*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk perbaikan dimasa mendatang yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengefektifkan waktu yang ada.
2. Mengingat model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk berpindah berkelompok peneliti diharapkan bisa mengkondufiskan kelas ketika pembelajaran berlangsung.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'aalamin ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih semoga apa yang telah dilakukan dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Aamiin Yarobbal Alamin

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2013.
- B.Uno, Hamzah., *Assessment Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013.
- Djazuli, *Imu Fiqih*, Jakarta : Kencana, 2005.
- Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung : Alfa Beta, 2013
- , *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Jihad, Asep, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011
- Kurniasi, Imas, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena, 2016
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *FIKIH*, Buku paket kelas V SD/MI Kurikulum 2013, 2014
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2008

- Mudlofir, Ali, *Pendidik Profesional*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2013.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta 2013.
- Solihatini, Etin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses-proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru algesindo, 2010.
- , *Metode Statistika*, Pustaka, Bandung, 2005.
- , *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: alfabeta, 2014
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfa Beta, 2014
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2011
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Sutikno, Sobry, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, Lombok: Holistica, 2014.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:PT Raja Grafindo, 2011

Sutikno, Sobry, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, Lombok: Holistica, 2014.

Tirtarahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Yamin, Martinis, *Strategi & metode dalam model pembelajaran*, Jakarta: Referensi
GP Press Group, 2013.

Yusuf, M, David., *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, Bandung:
Sarana Panca Karya, 2007.

Zain, Lukman, *Pembelajaran Fikih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementrian Agama RI, 2009

